

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKULIKULER TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Kukuh Wurdianto

Universitas PGRI Palangka Raya

Abstrak

Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik. Tujuan penelitian ini di tujukan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa/i di SMAN – 10 Palangka Raya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan dikarenakan hasil dari angket penelitian berupa angka. Setelah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap data penelitian berdasarkan analisis data, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu: Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka paling banyak mendapat nilai 8 berjumlah 14 siswa sedangkan siswa yang pasif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mendapat nilai 7 sebanyak 10 siswa dan 1 orang siswa mempunyai nilai di bawah 7. Hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis pada pegujian statistic diperoleh hasil uji hipotesis bahwa r -hitung validitas ke - 12 item pernyataan adalah lebih besar dari r -tabel (0,3365) maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 10 Palangka Raya.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Prestasi Belajar

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dan peserta didik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk. Kualitas peserta didik dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk, melihat kondisi seperti ini guru hendaknya mengubah paradigma pemikirannya bahwa peserta didik itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar

keperluan seluruh peserta didik terpenuhi dan perkembangan kapabilitas peserta didik semakin meningkat.

Menurut Suharsimi Arikunto, Seorang guru sebagai pihak yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak disekolah dituntut untuk berlaku terampil dan kreatif agar anak dapat bertambah pengetahuan, yaitu guru dituntut untuk menyediakan waktu diluar jam resmi yang ditentukan oleh pemerintah yang sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan waktu ini sungguh sangat berharga bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam menyerap pengetahuan guna menunjang prestasi belajar siswa di kelas.

Pengalaman sebagian peserta didik secara langsung diperoleh melalui materi pelajaran sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Disamping itu sebagian besar lainnya pengalaman diluar kegiatan sekolah. Oleh karena itulah agar pengalaman diluar sekolah itu, tidak merusak yang telah diterima melalui kurikulum, perlu dilakukan usaha mengendalikannya agar menjadi kegiatan yang terarah. Pengalaman langsung yang dikendalikan sekolah untuk membentuk pribadi seutuhnya itu disebut kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter dan Kreativitas dalam berfikir peserta didik tercermin dalam berbagai hal, diantaranya dalam diri peserta didikpun punya hasrat untuk selalu ingin tahu, tidak langsung menerima begitu saja apa yang disampaikan guru. Peserta didik selalu mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan materi yang disampaikan, apabila merasa kurang puas dengan penjelasan guru, mereka mencari referensi sendiri baik dari buku-buku ataupun internet. Keberhasilan belajar yang baik akan mempengaruhi keterlibatan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tentang hasil belajar siswa maka lembaga pendidikan menyelenggarakan berbagai kegiatan yaitu, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan

belajar mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Dalam praktiknya pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan yang diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan diluar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik serta dapat membentuk pribadi atau diri peserta didik dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan peserta didik diluar kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, berinovasi, terampil, berkarakter dan berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak peserta didik

yang berprestasi merupakan peserta didik yang bisa membagi waktu dengan banyak aktifitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas dan berkarakter. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang lebih matang. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, diharapkan peserta didik menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena didalam ekstrakurikuler peserta didik dilatih dan terlatih untuk percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat peserta didik untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman yang kemungkinan besar tidak mereka dapatkan dari kegiatan kurikuler sehingga dapat dicapai prestasi seoptimal mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud di SMA Negeri 10 Palangka Raya adalah pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Olahraga (Basket, Volly) dan Kesenian.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa/i di SMAN – 10 Palangka Raya.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut Rohinah M. Noor, MA, Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tersebut lebih menekankan pada bidang ilmu pengetahuan dan keilmuan yang di dapat peserta didik di sekolah, agar peserta didik lebih memahami dan mendalami ilmu yang diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung, sehingga tidak tertinggal jauh dengan yang lain.

Berdasarkan upaya diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik.

Pengertian Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana dan merupakan organisasi atau gerakan kepanduan. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Dalam dunia internasional, Pramuka disebut dengan istilah "Kepanduan" (Boy Scout). Gerakan Pramuka memiliki kode Kode Kehormatan Pramuka, sebagaimana yang tertuang dalam Anggaran Dasar Pramuka, Gerakan Pramuka memiliki Kode Kehormatan yang terdiri atas janji yang disebut Satya dan Ketentuan Moral yang disebut Darma Kode Kehormatan Pramuka disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmaninya, yaitu: Kode Kehormatan Pramuka Siaga terdiri atas Dwisatya dan Dwidarma. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang terdiri atas Trisatya Pramuka Penggalang dan Dasadarma. Kode Kehormatan Pramuka Penegak dan Pandega terdiri atas Trisatya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dan Dasadarma. Kode Kehormatan Pramuka Dewasa terdiri atas Trisatya Anggota Dewasa dan Dasadarma.

Sedangkan pengertian gerakan Pramuka Indonesia adalah suatu organisasi pendidikan non formal yang menjadi wadah dalam melaksanakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia.

Kegiatan Kepramukaan biasanya dilakukan di alam terbuka dimana terdapat aktivitas yang menyenangkan, menarik,

sehat, terarah, sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan.

Tujuan Kepramukaan

Pada dasarnya kegiatan Kepramukaan memiliki tujuan untuk melatih generasi muda agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam dirinya, baik itu intelektual, spiritual, sosial, dan fisik. Mengacu pada pengertian Pramuka di atas, adapun tujuannya adalah sebagai berikut;

1. Membentuk karakter/ kepribadian dan akhlak yang mulia para generasi muda.
2. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa di dalam diri generasi muda.
3. Menggali potensi diri dan meningkatkan keterampilan para generasi muda sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara.

Pengertian Prestasi Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu." Prestasi belajar adalah

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru” (Tulus Tu`u, 2004: 75). Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan yang harus dipecahkan/ dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses belajar mengajar sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar. Misalnya pencapaian aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar yang dimaksud

dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa SMA Negeri 10 Palangka Raya melalui nilai raport semester genap tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksudkan dengan prestasi belajar adalah hasil belajar/ nilai pelajaran sekolah yang dicapai oleh siswa berdasarkan kemampuannya/usahanya dalam memahami dan menyerap proses belajar mengajar oleh guru/pendidik.

Kajian Penelitian yang Relevan

- a) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rusmiaty, 2010. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MAN Pinrang. (Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar). Menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,693 dan berada pada kofisien korelasi yang termasuk pada kategori kuat. Hal ini berarti keduanya saling mempengaruhi. Berarti semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin meningkat prestasi belajar mereka.
- b) Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Defri Hardianus, 2014. Hubungan Kegiatan Ektrakulikuler dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Perindustrian Yogyakarta. (Yogyakarta: Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta). Berdasarkan penelitian diperoleh data sebagai berikut. Terdapat hubungan positif terbukti harga $t_{hitung} 0,410 > t_{tabel} = 0,349$ dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar siswa SMK Perindustrian Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah strategi umum yang dipakai dalam menggunakan data dan menganalisa data yang digunakan untuk menjawab persoalan yang dihadapi (Arif, 1982: 50). Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, karena berhasil tidaknya sebuah penelitian tergantung pada ketepatan metode yang digunakan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan dikarenakan hasil dari angket penelitian berupa angka, maka hasil penelitian diuji dan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS (Bernandus dkk, 2012).

Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi seluruh perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan, jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Sedangkan menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah

generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah siswa SMAN 10 Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 235 siswa.

Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Melihat jumlah populasi berjumlah 235 orang siswa, maka dalam penelitian ini hanya mengambil sampel, sebanyak 25 peserta didik.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan Teknik Proporsional Random Sampling, random sampling biasa digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis atau digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah populasi berjumlah 235 orang yang akan diteliti, tetapi peneliti hanya mengambil sampel 10% dari jumlah populasi yang ada karena tidak mungkin diteliti keseluruhan dengan waktu dan tenaga yang terbatas. Dalam hal ini menurut Zainal Arifin, jika

jumlah populasi berkisar antara 101-500 maka penetapan sampel pada penelitian ini sebanyak 10% dari jumlah populasi". sehingga jumlah sampel minimal yaitu $10\% \times 235 = 25$. Jadi jumlah peserta didik yang menjadi sampel 25 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Langkah-langkah

pengumpulan data primer adalah dengan cara :

a) Teknik Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data keaktifan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Siswa diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi angket tersebut, siswa diberi tahu angket ini tidak masuk dalam nilai mata pelajaran. Setiap responden di haruskan untuk mengisi angket yang telah diberikan. Skala yang digunakan adalah Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Adapun pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut: Untuk pernyataan positif penyekorannya adalah:

Selalu : 4

Sering : 3

Kadang-kadang : 2

Tidak pernah : 1

Untuk pernyataan negatif penyekorannya adalah:

Selalu : 1

Sering : 2

Kadang-kadang : 3

Tidak pernah : 4

b) Dokumentasi pengamatan dan pengambilan gambar yang di lakukan atau diambil secara langsung dari lapangan penelitian.

c) Kuesioner, menyebarkan kuesioner dengan pertanyaan tertutup, dimana responden bebas menentukan jawaban yang terbaik. Bentuk seperti ini dengan memakai pedoman untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang penelitian sehingga hasilnya bersifat valid. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel kegiatan

ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar.

2. Data Sekunder adalah Data yang diperoleh dari data kedua atau sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebelum menuju tahap berikutnya. Data sekunder diperoleh dengan cara studi kepustakaan dan pencatatan dokumen, yaitu dengan mengumpulkan data dan mengambil informasi dari buku-buku referensi, dokumen, majalah, jurnal, artikel dan dari internet yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

Analisis Data

Uji Korelasi Pearson

Korelasi merupakan mencari bukti terhadap kekuatan hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Apabila menemukan hubungannya maka dapat dilihat besar kecilnya hubungan antar variabel. Serta untuk memperoleh kejelasan dan kepastian hubungan tersebut signifikan atau tidak signifikan. Dalam dua variabel dapat memiliki korelasi yang tinggi, korelasi yang rendah, korelasi negatif ataupun tidak memiliki korelasi sama sekali hal dilihat besar kecilnya suatu angka yang disebut dengan angka indeks korelasi. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment, yang digunakan untuk menguji hubungan antara

variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Analisis data Statistik dengan menggunakan program SPSS 17 dengan melakukan analisis antara variabel- variabel sehingga dapat diketahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 10 Palangka Raya. Dalam penelitian ini juga akan diuji validitas dan reliabilitas sehingga diketahui ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Tingkatan kekuatan pengaruh variabel bebas X (Ekstrakurikuler) dengan variabel terikat Y (Prestasi belajar) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien Korelasi		
No.	Interval Koefisien	Tingkat Kekuatan Korelasi
1.	0,00 – 0,19	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,39	Rendah
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,60 – 0,79	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Dengan menggunakan program SPSS dengan melakukan analisis antara variabel- variabel sehingga dapat diketahui hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.

Uji Coba Instrument

Setelah instrumen penelitian disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap instrumen penelitian tersebut. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba adalah untuk melihat validitas dan reliabilitas

instrumen yang digunakan dalam penelitian.

a. Analisis Validitas Nilai

Validitas Instrumen “Uji validitas digunakan sebagai alat ukur guna mengetahui seberapa cermat suatu tes melakukan fungsi ukurnya”. Untuk menentukan tingkat validitas instrument penelitian ini, digunakan variabel konstruk (Construct Validity), di mana suatu pengukuran erat kaitannya dengan konsep yang diangkat dari teori yang digunakan sebagai dasar perumusan hipotesis, “Instrumen yang sudah sesuai dengan isi aspek yang diukur, dikatakan sudah memiliki validitas konstruk”. Pelaksanaanya ditempuh melalui konsultasi dan atas persetujuan dosen pembimbing sampai alat ukur tersebut dianggap sudah memenuhi syarat dari segi validitas.

Untuk mengetahui koefisien korelasi antara tes uji dengan tes lain sebagai kriterianya dapat digunakan rumus korelasi *product moment* (Pearson) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r : koefisien korelasi
- $\sum Xi$: jumlah skor item
- $\sum Yi$: jumlah skor total (seluruh item)
- n : jumlah responden

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} \geq 0,30$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < 0,30$ berarti tidak valid.

b. Analisis Reliabilitas Tes

Uji Reliabilitas digunakan sebagai pengukur layak tidaknya instrumen dipakai sebagai alat ukur kapanpun instrumen tersebut digunakan. Reliabilitas menunjukkan pada “Suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen itu sudah baik”. Setelah kuesioner/angket disusun dan dilakukan uji coba pada 25 responden, hasil ujicoba itu kemudian dicari reliabilitasnya. Pertama yang harus dilakukan adalah mencari r Product Moment, dengan menggunakan rumus dari Pearson.

Analisis Reliabilitas Tes digunakan untuk mengetahui tingkat konsisten suatu tes, yaitu sejauh mana suatu tes dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten walaupun diteskan pada situasi yang berbeda- beda. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menghitung koefisien reliabilitas tes yaitu dengan rumus koefisien korelasi dibawah ini :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

- t = Uji signifikasi korelasi X dengan Y
- r = Korelasi X dengan Y
- n = Jumlah responden

Bila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka instrumen penelitian dikatakan

reliabel. Hasil uji coba Instrumen dilakukan terhadap 25 siswa dengan maksud mengetahui tingkat reliabilitas yang dihitung dengan rumus korelasi Product Moment dan dilanjutkan dengan rumus koefisien korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebanyak 25 siswa. Proses pengelompokan data merupakan suatu upaya untuk mempermudah proses analistik data. Pengelompokan data penelitian tersebut berdasarkan dari jawaban yang telah dipilih oleh setiap responden peneliti. Sedangkan proses analisis data ada interpretasi langsung berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari lapang dengan menyebar angket dan melakukan beberapa wawancara kepada responden.

Identitas Responden

Tabel 2. Identitas Responden

Kelas	Frekuensi	Persen (%)
XI A	14	56%
XI B	11	54%
Total	25	100%

Tabel 3. Prestasi Belajar (Variabel Y)

RESPONDEN	Y
1	8
2	7,5
3	7,6
4	8,6
5	8,1
6	7,9
7	8,1
8	8
9	8,7
10	8,5
11	7,5
12	8,5
13	8,4
14	6,9
15	7,2
16	7,5
18	8,6
19	7,9
20	8,2
21	7,9
22	8,7
23	7,9
24	8,5
25	8,2

Prestasi belajar di ambil dari hasil dokumentasi yang telah ada yaitu nilai raport siswa semester II maka diperoleh nilai tertinggi= 8,7 dan nilai terendah = 6,9.

Analisis Tabel

Tabel 4. Frekuensi Kegiatan Extrakurikuler

Tabel 4.1

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Mean	Std
		5%	4%	3%	2%	1%			
1.	Apakah anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	7 28%	16 64%	2 8%	0	0	25	8,3	7,09
2.	Apakah anda tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstra kulikuler pramuka di sekolah?	7 28%	18 72%	0	0	0	25	12,5	7,77

Keterangan : *Sangat tertarik* : 1 *Tertarik* : 2
Cukup tertarik : 3 *Kurang tertarik* : 4
Tidak tertarik : 5

Pada tabel 4.1 poin pertama sebanyak 7 siswa (28%) responden menyatakan sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan, yang mengatakan tertarik terhadap kegiatan ekstrakurikuler sebanyak 16 siswa (64%) responden dan 2 siswa (8%) responden mengatakan cukup tertarik. Pada poin kedua sebanyak 7 siswa (28%) responden menyatakan sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan yang mengatakan tertarik terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebanyak 18 siswa (72%) responden. Jadi dapat di simpulkan siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 4.2

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Mean	Std
		5%	4%	3%	2%	1%			
1.	Apakah tempat yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah nyaman?	4 16%	17 68%	4 16%	0	0	25	8,3	7,5
2.	Apakah Pembina pramuka memberikan materi yang menyenangkan?	15 60%	10 40%	0	0	0	25	12,5	3,53

Keterangan : *Sangat menyenangkan* : 1 *Menyenangkan* : 2
Cukup menyenangkan : 3 *Kurang menyenangkan* : 4
Tidak menyenangkan : 5

Pada tabel 4.2 poin pertama sebanyak 4 siswa (16%) responden menyatakan sangat menyenangkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan, yang mengatakan menyenangkan terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebanyak 17 siswa (68%) responden dan 4 siswa (16%) responden mengatakan cukup menyenangkan. Pada poin kedua sebanyak 15 siswa (60%) responden menyatakan sangat menyenangkan materi yang diberikan pembina pramuka, dan yang mengatakan menyenangkan terhadap materi yang diberikan pembina pramuka sebanyak 10 siswa (40%) responden.

Tabel 4.3

No.	Pernyataan	Jawaban					Total	Mean	Std
		5%	4%	3%	2%	1%			
1.	Menurut anda apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka perlu untuk diadakan?	13 52%	12 48%	0	0	0	25	12,5	0,7
2.	Apakah anda setuju dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat memperdalam wawasan anda?	15 60%	10 40%	0	0	0	25	12,5	3,53

Pada tabel 4.4 poin pertama sebanyak 1 siswa (4%) responden menyatakan kurang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan, yang mengatakan Tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebanyak 24 siswa (96%) responden. Pada poin kedua sebanyak 14 siswa (56%) responden menyatakan sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan yang mengatakan biasa saja sebanyak 11 siswa (44%) responden. Pada poin ketiga sebanyak 12 siswa (48%) responden menyatakan sangat senang dan yang mengatakan biasa saja sebanyak 13 siswa (52%) responden. Pada poin keempat sebanyak 11 siswa (44%) responden menyatakan sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka dan yang mengatakan biasa saja sebanyak 10 siswa (40%) responden dan cukup sebanyak 4 siswa (16%) responden.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Ada dua syarat yang penting dan berlaku pada sebuah angket, yaitu kaharusan sebuah angket untuk valid dan reliabel. Suatu angket dikatakan valid (sah) jika pernyataan suatu angket mampu untuk mengungkapkan yang akan diukur oleh angket tersebut. Sedangkan suatu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian validitas dan reabilitas adalah proses menguji butir – butir pernyataan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dari pernyataan tersebut sudah valid dan reliabel, berarti butir – butir tersebut

sudah bisa digunakan untuk dijadikan prediktor variabel yang diteliti. Uji validitas merupakan kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur. Untuk mendapatkan data yang valid dalam metode kuantitatif diperlukan instrumen yang valid. Oleh karena itu diperlukan uji validitas instrumen. Validitas instrumen menggambarkan tingkat instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh item pernyataan valid atau tidak, sehingga layak dipergunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dari uji validitas yang dilakukan terhadap variabel X dan Y maka diketahui bahwa nilai r-hitung validitas ke- 12 item pernyataan adalah lebih besar dari r-tabel (0,3365) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 12 item pernyataan adalah Valid.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas merupakan kemampuan suatu instrumen (alat pengukur) mengukur apa yang harus diukur. Untuk mendapatkan data yang valid dalam metode kuantitatif diperlukan instrumen yang valid. Oleh karena itu diperlukan uji validitas instrumen. Validitas instrumen menggambarkan tingkat instrumen yang mampu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh item pernyataan valid atau tidak, sehingga layak dipergunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Dari uji validitas yang dilakukan terhadap variabel X dan Y maka diketahui bahwa nilai

r-hitung validitas ke- 12 item pernyataan adalah lebih besar dari r-tabel (0,3365) sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 12 item pernyataan adalah Valid.

Hasil uji validitas terhadap ke- item pernyataan penelitian dapat di rangkum pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	R hitung Validitas	R tabel	Kesimpulan
1	0,615	0,3365	Valid
2	0,604	0,3365	Valid
3	0,610	0,3365	Valid
4	0,615	0,3365	Valid
5	0,404	0,3365	Valid
6	0,610	0,3365	Valid
7	0,615	0,3365	Valid
8	0,404	0,3365	Valid
9	0,941	0,3365	Valid
10	0,615	0,3365	Valid
11	0,604	0,3365	Valid
12	0,610	0,3365	Valid

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis dan evaluasi terhadap data penelitian berdasarkan analisis data, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu: Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka paling banyak mendapat nilai 8 berjumlah 14 siswa sedangkan siswa yang pasif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka mendapat nilai 7 sebanyak 10 siswa dan 1 orang siswa mempunyai nilai di bawah 7. Hasil ini berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis pada pegujian statistic diperoleh hasil uji hipotesis bahwa r-hitung validitas ke - 12 item pernyataan adalah lebih besar dari r-tabel (0,3365) maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya terdapat pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar geografi siswa di SMA Negeri 10 Palangka Raya.

Pengujian Keberartian Korelasi

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta. 2006.

Munawar Abd. Hamid, skripsi “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Keberagaman Santri Madrasah Tsanawiah Darul Arqam Muhammadiyah Sulawesi Selatan” (Makassar: 2012)

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.

Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Renika Cipta. 2009.

Susanto, Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group. 2013.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional . Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Undang-undang Nomor 12 tahun 2000 tentang Kepramukaan.

Yusuf, M. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpretama Mandiri. 2014.